

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Dalam Penyelesaian Laporan Audit (Studi Kasus Pada KAP XYZ)

Muhammad Fauzi¹, Firman Surya², Zahara³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, mfauziali288@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, firm4n2003@gmail.com

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, zaharaak@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Delay, completion, audit report, public accountant

Received : 9 October 2024

Accepted : 28 November 2024

Published : 30 November 2024

This study aims to analyze what factors influence the delay in completing audit reports at KAP XYZ. This research uses a qualitative method with a descriptive design. Research data obtained through interviews. Based on the results of interviews with KAP XYZ auditors, conclusions can be drawn which include (1) Internal factors that cause delays in completing audit reports include lack of human resources, auditor overload, and auditor competence. Then, (2) External factors that cause delays in completing the audit report include delays in providing documents, unfriendly responses from clients, and data lost during delivery. The results of this study will help the auditor profession in an effort to improve the efficiency and effectiveness of the audit process so as to reduce or even avoid delays in completing audit reports at KAP XYZ.

Pendahuluan

Di dalam suatu divisi pengauditan pada kantor akuntan publik, tim audit merupakan suatu unit operasi dasar pekerjaan pengauditan yang terdiri dari beberapa individu antara lain junior auditor, senior auditor, dan manajer. Menurut Peraturan Pengurus Institute Akuntan Publik (IAPI) Nomor 2 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 10 menjelaskan mengenai tim perikatan ataupun tim audit yaitu suatu tim yang dipimpin oleh akuntan publik dengan beranggotakan staff professional yang ditugaskan untuk melakukan suatu jasa audit.

Dapat dikatakan bahwa laporan audit adalah tahapan akhir dalam proses audit yang nantinya akan dikomunikasikan kepada para pengguna laporan keuangan mengenai temuan-temuan audit (Arens et.al, 2017). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga.

Waktu yang dibutuhkan oleh para auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Proses audit yang membutuhkan waktu yang lama nantinya akan berdampak pada penundaan publikasi laporan keuangan suatu perusahaan. Keterlambatan penyelesaian laporan audit sering dikenal dengan yang namanya audit *delay*. Menurut Rachmawati (2008), menyatakan bahwa audit *delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan keuangan tahunan yang diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutupnya tahun buku yaitu 31 Desember sampai ke terbitnya laporan audit. Sedangkan, menurut Verawati dan Wirakusuma (2016), pengertian audit *delay* adalah lamanya rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Fenomena mengenai keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit pernah terjadi pada salah satu cabang dari KAP XYZ yang beralamatkan pada Jl. Kamboja No.9, RT.3/RW.2, Jatipulo, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11 430, dimana ada dua emiten yang menjadi klien KAP tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Berikut pada tabel 1.1 menunjukkan klien KAP XYZ yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunannya kepada IDX.

Tabel 1. klien KAP XYZ yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan di BEI

Tahun	Kode Perusahaan	Tanggal Publikasi Laporan di IDX	Jumlah Hari Keterlambatan
2014	INVS	30/11/2015	275
2023	TRJA	30/04/2024	30

Sumber: www.idx.co.id

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 INVS dan TRJA mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Ketika perusahaan melanggar aturan yang telah ada, maka akan ada sanksi yang didapatkan. Sanksinya itu bisa bermacam-macam mulai dari teguran tertulis hingga peringatan berupa denda. Bagi yang terlambat selama 30 hari itu dikenakan denda sebesar Rp. 50 Juta dan bagi yang terlambat melebihi 30 hari itu dikenakan dendanya sebesar Rp. 150 Juta, serta pengehentian sementara perdagangan saham perusahaan di BEI. Keterlambatan pelaporan keuangan yang telah diaudit secara tidak langsung memberikan sinyal buruk bagi perusahaan dan dapat menimbulkan reaksi negatif dari para investor serta pelaku pasar modal.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis (1) faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit pada KAP XYZ. (2) Bagaimana pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap waktu dalam penyelesaian laporan audit. (3) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit pada KAP XYZ.

Di dalam penelitian ini menggunakan Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) yang dimana berisikan mengenai tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* di Indonesia sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun buku berakhir.

Audit *delay* menurut Verawati dan Wirakusuma (2016), adalah lamanya rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit *delay* untuk setiap perusahaan dapat berbeda karena adanya perbedaan lamanya waktu penyelesaian proses audit untuk masing-masing perusahaan. Jika jarak waktu semakin panjang, bisa dikatakan hal ini merupakan indikasi adanya masalah, sehingga membuat terjadinya proses negosiasi antara klien dan auditornya mengenai bagaimana menyajikan masalah tersebut di dalam laporan keuangan.

Laporan audit menurut Whittington & Pany (2016), adalah bentuk pernyataan tertulis yang diberikan oleh auditor independen setelah melakukan audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan ini menyatakan apakah laporan keuangan mencerminkan secara wajar, semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam menentukan cara untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis hasil saat melakukan penelitian. Menurut Creswel (2014), deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada eksplorasi masalah yang kompleks dengan cara menggambarkan pengalaman dan perspektif individu secara mendetail. Pengertian penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga dapat ditemukan pola-pola yang jelas dan mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan. Peneliti akan memberikan gambaran dengan cermat mengenai fenomena yang terjadi tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit yang mana studi kasus akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik XYZ.

Peneliti ini memilih Kantor Akuntan Publik XYZ sebagai tempat penelitian dikarenakan KAP tersebut memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian. Kriteria tersebut antara lain: (1) KAP tersebut pernah mengalami keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit .(2) KAP mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian melalui wawancara terkait dengan keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit. (3) KAP merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Pada penelitian ini peneliti memilih teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data karena dinilai relevan dalam memperoleh data serta temuan-temuan yang nantinya berguna untuk mencapai tujuan dari penelitian. Model teknik wawancara yang akan dipakai peneliti dalam melakukan penelitian adalah wawancara personal dengan senior, junior, dan *asistant auditor* pada Kantor Akuntan Publik XYZ.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992). Analisis data ini memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data wawancara yang diperoleh berupa rekaman suara dan video, kemudian peneliti transkipkan ke dalam *Microsoft word* dengan bentuk dialog percakapan agar peneliti dapat lebih mudah dalam memahami isi wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Di dalam dunia audit, penyelesaian laporan audit tepat pada waktunya menjadi salah satu indikator penting dalam menjaga kredibilitas dan kepercayaan klien terhadap KAP. Namun, keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit masih menjadi tantangan yang sering dihadapi oleh banyak KAP, termasuk pada KAP XYZ. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan bersama dengan auditor KAP XYZ mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit. Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa terdapat berbagai kendala yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit dari berbagai faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang menjadi masalah utama pada KAP XYZ adalah keterbatasan jumlah auditor dalam tim atau kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh KAP. Hal ini tentunya dapat menyebabkan menumpuknya pekerjaan yang dimiliki oleh setiap auditor, terutama saat menangani beberapa klien yang waktu perilisan laporannya secara bersamaan. Hal ini seringkali mengakibatkan waktu dalam penyelesaian laporan audit yang lebih lama karena setiap auditor harus membagi perhatian dan waktu mereka di antara beberapa proyek yang sedang diaudit.

Selain adanya masalah kurangnya sumber daya manusia, keterlambatan juga terjadi ketika adanya audit *overload*. Audit *overload* yaitu para auditor yang menangani terlalu banyak klien dalam waktu yang bersamaan, ini juga merupakan faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam proses pelaporan audit. Ketika seorang auditor memiliki beberapa klien, mereka harus membagi waktu dan perhatiannya antara klien satu dengan klien yang lainnya, yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam menyelesaikan laporan audit. Beban kerja yang berlebihan juga dapat mempengaruhi kualitas audit, karena auditor mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pemeriksaan yang mendalam dan menyeluruh untuk setiap klien. Audit *overload* memperburuk situasi ini dengan memaksa para auditor untuk mengelola beban kerja yang tinggi dan mengurangi perhatian serta fokus pada setiap klien. Hal ini seringkali dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit.

Disamping faktor-faktor internal yang telah disebutkan, saat wawancara narasumber menyatakan bahwa ada faktor lain selain dari faktor yang telah dijelaskan yaitu kompetensi auditor. Auditor yang kurang berpengalaman mungkin tidak mampu menyelesaikan audit dengan cepat yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit. Kompetensi auditor mencakup pemahaman mendalam tentang standar akuntansi dan audit, keterampilan analitis yang baik, serta kemampuan untuk menangani berbagai situasi dan masalah yang mungkin muncul selama proses audit. Auditor yang kurang terampil membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan laporan audit dan memerlukan lebih banyak waktu untuk memverifikasi data.

Faktor eksternal yang menjadi masalah utama pada KAP XYZ adalah keterlambatan penyediaan dokumen oleh klien. Proses audit memerlukan dokumen yang lengkap dan tepat waktu untuk memastikan bahwa semua aspek laporan keuangan dapat diperiksa dengan baik dan benar. Ketika klien tidak dapat menyediakan dokumen tepat pada waktunya, auditor tidak dapat melanjutkan proses audit dengan efektif. Hal ini mengakibatkan perpanjangan waktu audit dan berpotensi pada penundaan terbitnya laporan audit. Klien yang tidak menyediakan dokumen tepat waktu atau memberikan data yang tidak lengkap dapat menyebabkan audit yang lebih lama dan memerlukan upaya tambahan untuk meminta informasi yang diperlukan.

Disamping keterlambatan dalam penyediaan dokumen oleh klien, respon yang kurang bersahabat dari klien juga dapat menjadi faktor yang dapat memperlambat proses pelaporan audit. Misalnya, jika auditor meminta data tambahan kepada klien dan klien membutuhkan waktu 2-3 hari untuk mengirimkan data yang diminta oleh auditor, hal ini dapat menyebabkan penundaan dalam proses pelaporan audit. Respon yang lambat atau tidak kooperatif dari klien dapat menghambat kemampuan auditor untuk menyelesaikan audit sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Situasi ini dapat memperpanjang durasi audit dan menyebabkan laporan audit diterbitkan lebih lambat dari yang diharapkan.

Dari dua faktor eksternal yang sudah dijelaskan diatas, keterlambatan ini sering diperburuk oleh ketidakmampuan klien dalam mengatur dan mengelola dokumen secara efisien. Terkadang, meskipun klien mengirimkan dokumennya dengan cepat, namun dokumen tersebut seringkali tidak lengkap. Kondisi ini memaksa para auditor untuk meminta data tambahan untuk melengkapi informasi yang kurang. Proses ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga menambah kompleksitas audit. Setiap permintaan data tambahan berpotensi menyebabkan penundaan proses audit menjadi semakin lama. Oleh karena itu, penyediaan dokumen yang lengkap pada awal proses audit sangat penting untuk menghindari penundaan dalam penyelesaian laporan audit.

Untuk mengatasi masalah keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit, beberapa langkah strategis dapat diterapkan. Seperti dengan memperbanyak sumber daya manusia dan mengadakan pelatihan untuk auditor sangatlah penting. Pelatihan

yang dilakukan oleh manajer atau pihak berkompeten dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan auditor, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan selama proses audit berlangsung. Dengan menambah jumlah auditor dan meningkatkan keterampilan, beban kerja dapat dibagi lebih efektif, dan potensi keterlambatan juga dapat dikurangi.

Pembagian tugas secara adil di antara auditor adalah langkah yang penting untuk mencegah terjadinya Audit *Overload*. Dengan memastikan bahwa beban kerja didistribusikan secara merata di antara anggota tim, tidak ada individu yang terbebani dengan pekerjaan yang berlebihan. Selain itu, menjaga komunikasi yang baik antara sesama auditor maupun klien juga membantu dalam koordinasi yang lebih efektif dan pemecahan masalah yang lebih cepat dan menjaga komunikasi yang baik dengan klien merupakan aspek krusial. Dengan membangun hubungan yang lebih dekat dan komunikatif, proses kerja dapat berjalan lebih lancar. Komunikasi yang efektif membantu dalam memastikan bahwa semua dokumen dan informasi yang diperlukan disediakan tepat waktu, dan memungkinkan auditor untuk mengatasi masalah atau permintaan tambahan dengan lebih efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada halaman sebelumnya, mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit pada KAP XYZ, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dari berbagai faktor yang menyebabkan penyelesaian laporan audit mengalami keterlambatan pada KAP XYZ sebagai berikut: (1) faktor internal yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit pada KAP XYZ yaitu kurangnya sumber daya manusia pada KAP, audit *overload*, dan kompetensi auditor. Sedangkan, faktor eksternal yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit pada KAP XYZ yaitu keterlambatan penyediaan dokumen oleh klien dan respon yang kurang bersahabat dari klien. (2) faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap waktu penyelesaian laporan audit karena kurangnya SDM, audit *overload* dan kompetensi auditor serta respon dari klien yang tidak tepat waktu menyebabkan proses audit menjadi lebih lama. (3) upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia pada KAP, mengadakan training bagi para auditor yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan auditor, serta membagi tugas secara adil kepada para auditor supaya beban kerja setiap auditor tidak banyak. Selanjutnya untuk klien itu bersikap kooperatif selama proses audit berlangsung.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada KAP dan juga untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut: (1) memperbanyak sumber daya manusia dan juga mengadakan training untuk para auditor yang nantinya berguna untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan auditor, misalnya pelatihan dari atasan (manajer) kepada para senior dan junior auditor. (2) membagi tugas secara adil di antara auditor untuk mencegah beban kerja yang berlebihan pada individu tertentu. (3) menjaga komunikasi dengan klien dan lebih dekat supaya proses kerja bisa berjalan dengan lebih lancar. (4) dan untuk penelitian selanjutnya, yang akan meneliti topik yang sama yaitu keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit dapat mencoba dengan faktor-faktor lain seperti kompleksitas perusahaan klien, klien berlanjut, dan sebagainya.

Referensi

- Agoes, Sukrisno, "Auditing (pemeriksaan akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi III jilid I", Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing Assurance Services: An Integrated Approach*. 16th edition. Pearson Education. United States.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/227389/peraturan-ojk-no-14pojk042022-tahun-2022>.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Idx.co.id (2021), Kep-00015/BEI/01-2021 Perubahan Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.
- Sugiyono, Prof.Dr. 2016. Alfabeta, cv. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D*.
- Verawati & Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit Pada Audit Delay. ISSN: 2302-8556.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.2. November (2016): 1083-1111.
- Whittington, R., & Pany, K. (2016). *Principles of Auditing and Other Assurance Services* (20th ed.). McGraw-Hill Education.